

# Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Olahraga Pariwisata Untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat

S a d i

Rektor Universitas PGRI Banyuwangi, Jl. Ikan Tongkol 01 Banyuwangi 68416  
E-mail: [sadi@unibabwi.ac.id](mailto:sadi@unibabwi.ac.id)

---

**Abstrak**—Bidang olahraga memiliki potensi yang dapat dioptimalkan. Perpaduan dengan sektor pariwisata dapat dilakukan dengan pengembangan *sport tourism*. Pengembangan pariwisata khususnya di sektor *sport tourism* berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian, khususnya di daerah. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pemerintah terhadap pengembangan olahraga pariwisata untuk peningkatan perekonomian masyarakat. Penulisan dilakukan dengan analisis menggunakan metode *review* terhadap referensi-referensi yang dipublikasikan secara daring, terkait peran pemerintah, khususnya pemerintah daerah terhadap pengembangan pariwisata olahraga. Analisis dampak umum terhadap perekonomian juga dilakukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian peran pemerintah telah dilakukan di tingkat propinsi, kabupaten bahkan di tingkat desa. Pengembangan pariwisata khususnya pariwisata di bidang olahraga sangat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian nasional maupun daerah. Peran pemerintah khususnya dinas terkait sangat berpengaruh terhadap pengembangan olahraga dan pariwisata olahraga di daerah.

**Kata Kunci**—*peran, pemerintah, olahraga pariwisata, perekonomian.*

---

## PENDAHULUAN

Dalam perkembangan zaman, olahraga bukan hanya untuk meraih prestasi dan menjaga kesehatan dan kesegaran jasmani, melainkan juga untuk kepentingan ekonomi. Pembudayaan olahraga merupakan titik penting dalam pembangunan keolahragaan nasional. Budaya olahraga adalah fondasi untuk menguatkan prestasi olahraga. Inti budaya olahraga adalah partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga. Pembangunan olahraga mencakup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Ketiga ruang lingkup olahraga ini dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan olahraga secara terencana, sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan [1].

Pengembangan keolahragaan dalam tatanan sistem keolahragaan nasional dikembangkan melalui tiga pilar yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Olahraga pendidikan merupakan bagian integral dari pendidikan yang dilaksanakan baik pada jalur formal maupun non formal melalui kegiatan intra dan atau ekstrakurikuler. Olahraga rekreasi bertujuan untuk mengembangkan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, kesenangan dan hubungan sosial, sedangkan olahraga prestasi dikhususkan untuk pencapaian prestasi baik dalam kejuaraan tingkat daerah, nasional, regional maupun internasional [2].

Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan nasional menyatakan bahwa keolahragaan nasional bertujuan memelihara serta meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, mutu manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak

mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa [3]. Penyelenggaraan pembangunan olahraga nasional utamanya didasarkan pada kesadaran serta tanggungjawab segenap warga negara [4]. Program olahraga untuk masyarakat akan lebih menyebarluaskan manfaat kesehatan dan sosial yang bisa diperoleh oleh semua anggota masyarakat melalui aktivitas fisik secara teratur [5].

Kesadaran akan makna strategis olahraga harus dilakukan melalui perencanaan pembangunan yang berpihak pada kemajuan olahraga secara menyeluruh [6]. Pelaksanaan pembangunan olahraga lewat jalur masyarakat, ditempuh melalui serangkaian kegiatan yang serasi untuk tujuan peningkatan prestasi [4]. Implementasi kebijakan di bidang olahraga dilakukan melalui berbagai prosedur dengan perencanaan yang matang, terstruktur serta mekanisme kinerja yang optimal dari berbagai pihak terkait [7].

Motivasi keolahragaan dipengaruhi oleh pembawaan atlet, tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, cita-cita dan harapan individu yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dan fasilitas, sarana dan prasarana, metode latihan, dan lingkungan yang berasal dari lingkungan (motivasi ekstrinsik) [8]. Sarana dan prasarana olahraga merupakan hal yang sangat fundamental dalam pelaksanaan olahraga. Tanpa adanya fasilitas yang memadai maka atlet tidak mungkin tersalurkan bakatnya dalam latihan secara maksimal [9].

Fasilitas olahraga merupakan komponen penting dalam menunjang terlaksananya salah satu unsur

pembangunan olahraga. Tanpa adanya fasilitas olahraga yang memadai sulit untuk mengharapkan partisipasi masyarakat atau publik dalam aktivitas olahraga [6]. Sarana prasarana olahraga adalah segala sesuatu yang diperlukan demi terlaksananya kegiatan olahraga baik bersifat bangunan, lapangan, dan peralatan. Sarana dan prasarana olahraga salah satunya digunakan dalam pembinaan olahraga, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka pembinaan olahraga akan lebih mudah dilakukan [2].

Pembangunan kesehatan di Indonesia merupakan upaya untuk mencapai kemampuan kriteria hidup sehat bagi setiap penduduk dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional [10]. Di sisi lain, pencapaian prestasi puncak dalam olahraga hanya dapat dicapai melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan [11]. Peran dan kewajiban pemerintah telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa pemerintah memiliki kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan dan mengawasi penyelenggaraan keolahragaan secara nasional [3].

Industri olahraga merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Di Indonesia perkembangan industri olahraga masih memerlukan peran serta dari masyarakat dalam mewujudkan olahraga yang berprestasi dengan dukungan industri olahraga dalam negeri [12]. Permasalahan keolahragaan baik tingkat nasional maupun daerah semakin kompleks dan berkaitan dengan dinamika sosial, ekonomi dan budaya masyarakat dan bangsa serta tuntutan perubahan global sehingga sudah saatnya pemerintah memperhatikan secara menyeluruh dengan memperhatikan semua aspek terkait [13]. Kurangnya sumberdaya anggaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya, seperti kurang maksimalnya sumberdaya manusia yang mengelolanya, atau adanya kekurangan dalam birokrasi, disposisi ataupun komunikasi yang dapat mempengaruhi kebijakan dalam peningkatan prestasi atlet [14].

Sektor pariwisata merupakan sektor yang dapat menjadi penopang pertumbuhan ekonomi daerah jika dikelola dengan baik dan akan mengurangi ketergantungan daerah pada eksploitasi sumber daya alam [15]. Salah satu bentuk wisata minat khusus yang telah mengumpulkan perhatian khusus adalah perjalanan yang berhubungan dengan wisata olahraga [16]. Upaya memajukan pariwisata, antara lain melalui pengenalan dan pengembangan sports tourism. Pariwisata dan olahraga merupakan dua disiplin ilmu yang dapat dipadukan sehingga memiliki kekuatan dan efek ganda bagi pertumbuhan

ekonomi di Indonesia pada umumnya [17]. Pengembangan industri olahraga, khususnya pariwisata olahraga perlu mendapat perhatian yang serius agar mampu menciptakan suatu masyarakat yang maju dan lebih bersifat transformatif yaitu masyarakat maju baik secara struktural maupun kultural [12]. Pengembangan kawasan wisata merupakan alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian [18].

Daerah yang mampu mengoptimalkan potensi salah satu sektor ekonominya akan memiliki tingkat perkembangan yang optimal [15]. Perkembangan pariwisata di suatu negara akan mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut karena kegiatan pariwisata akan menciptakan permintaan baik segi konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa [19]. Indonesia kaya sumber daya alam dan budaya yang berpotensi besar melahirkan even olahraga sekaligus sebagai faktor atraksi dalam produk pariwisata layak jual [17]. Ajang internasional seperti Asian Games 2018 dapat memberikan dampak ekonomi langsung dan dampak ekonomi tidak langsung [20]. Penyelenggaraan pertandingan-pertandingan olahraga dapat sangat menghibur dan merupakan sarana yang sangat efektif untuk membantu memasarkan produk pada konsumen melalui paket sponsorship [21].

Banyuwangi sebagai kabupaten di wilayah Jawa Timur memiliki banyak potensi alam dan potensi wisata. Potensi ini juga telah dioptimalkan menjadi bentuk olahraga pariwisata. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah even internasional balap sepeda Tour de Ijen. Selain itu, wilayah pantai di Banyuwangi juga memiliki banyak potensi untuk dikembangkan. Demikian pula potensi-potensi lain meliputi daerah perkebunan, sungai-sungai dan gunung. Potensi-potensi ini dapat dikembangkan menjadi sektor wisata olahraga yang akan membawa dampak positif terhadap perkembangan perekonomian daerah maupun tingkat kesejahteraan masyarakat setempat.

Pengembangan olahraga dan olahraga pariwisata memerlukan peran aktif berbagai pihak. Pemerintah pusat sampai dengan pemerintah daerah di tingkat terbawah memiliki peran dalam kewenangan mengatur, membina dan mengembangkan. Selain itu, peran dinas terkait, pelaku usaha dan masyarakat umum juga sangat dibutuhkan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pemerintah terhadap pengembangan olahraga pariwisata untuk peningkatan perekonomian masyarakat.

## METODOLOGI

Penyusunan artikel ini dilakukan dengan analisis menggunakan metode *review*. *Review* dilakukan pada referensi-referensi terkait peran pemerintah,

khususnya pemerintah daerah terhadap pengembangan pariwisata olahraga. Selain itu, analisis dampak umum terhadap perekonomian juga dilakukan. Referensi-referensi didapatkan dari hasil-hasil penelitian dan artikel-artikel pendukung yang dipublikasikan secara daring.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Pemerintah Daerah

Pengoptimalan dan pemerataan pembangunan di Indonesia dilakukan dengan pembangunan daerah diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah daerah dengan penyelenggaraan otonomi daerah yang luas, nyata, dan bertanggung jawab [22]. Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa desentralisasi dimaknai sebagai penyerahan wewenang pemerintah oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia [23]. Salah satu tugas pemerintahan pusat yang diserahkan kepada daerah mengenai bidang keolahragaan yang memerlukan penanganan, pelayanan dan bimbingan yang cepat untuk meningkatkan prestasi suatu daerah dilihat dari bidang olahraga [24].

Pada dasarnya, penyelenggaraan pembangunan olahraga nasional utamanya didasarkan pada kesadaran serta tanggungjawab segenap warga negara akan hak dan kewajibannya dalam upaya untuk berpartisipasi guna peningkatan kualitas sumber daya manusia [4]. Pemerintah dalam hal ini telah memiliki beberapa kebijakan yang tertuang dalam undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan presiden dan AD ART KONI [7]. Penanganan keolahragaan ini tidak dapat lagi ditangani secara sekadarnya tetapi harus ditangani secara profesional. Penggalangan sumber daya untuk pembinaan dan pengembangan keolahragaan khususnya olahraga rekreasi dilakukan melalui pembentukan dan pengembangan hubungan kerja para pihak terkait secara harmonis, terbuka, timbal balik, sinergis dan saling menguntungkan [13].

Beberapa peran pemerintah propinsi dalam pengembangan olahraga antara lain adalah:

1. Peranan Dinas Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan Prestasi atlet Kempo di Provinsi Kalimantan Timur sudah berjalan dengan baik. Kekurangannya adalah lambannya pencairan uang tunjangan Atlet, dan jaminan pekerjaan bagi atlet berprestasi [24].
2. Hasil penelitian terhadap Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar Daerah (PPLPD) Dinas dan Olahraga Daerah Propinsi Sulawesi Tengah menghasilkan rekomendasi tentang peningkatan sumber daya manusia dan sosialisasi informasi yang lebih optimal [14].
3. Hasil penelitian terhadap Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar Daerah (PPLPD) Dinas dan

Olahraga Daerah Propinsi Nusa Tenggara Timur menunjukkan bahwa Variabel kompetensi dan jaminan karir merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh dan mempunyai hubungan yang kuat pengaruhnya terhadap prestasi atlet [8].

Peran pemerintah kabupaten antara lain:

1. Hasil penelitian peran pemerintah dalam pembinaan atlet di kabupaten Kepulauan Talud dalam sudah cukup baik dalam hal perencanaan pembangunan sarana prasarana. Peran dalam memfasilitasi atau memberikan program pelatihan dan pendidikan sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dengan adanya koordinasi antara sekolah dan Dikpora untuk melakukan pembinaan atlet. Peran dalam menyediakan dan mempertahankan standar dalam bentuk kebijakan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan diselenggarakannya POPDA setiap tahunnya [25]
2. Pembinaan olahraga di kabupaten Maros dilaksanakan dengan membagi tugas kepada pihak pemerintah kabupaten yaitu dinas pemuda olahraga dan seni yang melaksanakan perannya dalam bentuk pembinaan dengan mengadakan even olahraga serta pengadaan sarana dan prasarana. Pembinaan fisik lebih diberikan tanggungjawab kepada pihak KONI [26].
3. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga kabupaten Pontianak melakukan perannya terutama pada sistem pembinaan, perekrutan tenaga keolahragaan terutama guru olahraga sebagai guru dan pelatih, penyediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai serta keterbatasan sumber dana yang dialokasikan untuk penyelenggaraan keolahragaan [27].
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prosedur, Pemerataan, Ketersediaan, dan Ketercukupan Fasilitas Olahraga Pendidikan di SMP se-Kabupaten Demak belum terprogram dengan baik. Peran pemerintah belum terlihat dengan jelas dalam penyediaan fasilitas olahraga pendidikan di Kabupaten Demak. Prosedur penyediaan fasilitas olahraga pendidikan di Kabupaten Demak belum berjalan dengan baik. Pemerataan penyediaan fasilitas olahraga pendidikan di SMP belum merata ke seluruh sekolah. Ketersediaan fasilitas belum merata pada semua SMP di Kabupaten Demak. Ketersediaan fasilitas olahraga belum memenuhi kebutuhan olahraga pendidikan. Ketercukupan fasilitas olahraga belum maksimal. Sehingga berdampak pada kegiatan belajar mengajar maupun prestasi olahraga pendidikan [6].
5. Hasil penelitian pembinaan olahraga pelajar di kabupaten Pidie Jaya menunjukkan bahwa mekanisme pembinaan olahraga pelajar belum baik dilihat dari fungsi manajemen yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan

- pengawasan. Beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam pengembangan olahraga kabupaten Pidie Jaya adalah sumberdaya manusia olahraga (pelatih, atlet, dan pengurus olahraga, sarana dan prasarana, kebijakan pemerintah daerah dan kinerja organisasi [28].
6. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sukoharjo tentang pemassalan olahraga dilakukan dengan pembelajaran penjasorkes, mengadakan *car free day*, melalui klub-klub olahraga di bawah KONI, menyediakan sarana prasarana, dan menyiapkan sumber daya yang kompeten dalam proses pembelajaran di sekolah [7].
  7. Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Obyek Wisata di Daerah Kabupaten Kutai Timur telah berjalan dengan baik namun belum berjalan dengan maksimal karena masih ada faktor-faktor penghambat. Kekurangannya antara lain adalah kurangnya website dan terbatas oleh dana. Selain itu dari segi fasilitator dan stimulator masih kurang baik [22].
  8. Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung dalam pembinaan kegiatan olahraga rekreasi dilaksanakan sesuai dengan Pergub No 78 Tahun 2016 dimana peran tersebut dilaksanakan sebagai perencanaan, pembinaan, pengembangan, pelaksanaan, dan pengawasan dibidang olahraga rekreasi [13].
  9. Evaluasi kebijakan pemerintah daerah dalam pembinaan prestasi olahraga di Kabupaten Tebo menunjukkan belum relevannya kebijakan dengan kebutuhan pencab dan atlet meliputi pembinaan, penyediaan sarana prasarana, dan pemberian penghargaan prestasi [2].
  10. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ende sudah melakukan manajemen dan kepemimpinan dengan baik. Tetapi dalam pelaksanaannya, pengevaluasian dan pengawasan belum optimal [9].
- Selain itu, penelitian juga dilakukan terhadap peran pemerintah daerah di tingkat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program otonomi desa dalam pembangunan sarana olahraga di desa Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dalam kategori kurang maksimal. Hal ini dinilai dari masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam pembangunan sarana olahraga serta kurangnya koordinasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan masyarakat dalam proses pembangunan sarana olahraga tersebut. Rekomendasinya adalah koordinasi dalam bentuk sosialisasi yang optimal [29].
- Riset Luar Negeri**
- Riset terkait pengembangan *sport tourism* juga dilakukan di beberapa negara antara lain:
- a. Penyelenggaraan acara olahraga skala besar dapat membawa perubahan positif di sektor pariwisata dalam jangka panjang, tetapi pendapatan mungkin tidak mengimbangi biaya investasi. Investasi ini harus sesuai dengan rencana jangka panjang kota untuk membuat acara tersebut sukses secara ekonomi. Permintaan wisatawan dapat mensubsidi produksi barang dan jasa yang dicirikan oleh keuntungan skala ekonomi. Ini memberi penduduk lokal barang dan jasa yang seharusnya mereka konsumsi di luar daerah. Banyak manfaat dari acara olahraga jatuh ke dalam kategori barang publik. Prospek pendanaan pemerintah dapat meningkatkan nilai sosial ekonomi kegiatan tersebut [30].
  - b. Sumber daya pariwisata di Hainan kaya dan unik. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun pedoman perencanaan pembangunan dan tujuan pariwisata olahraga di Hainan, untuk memperjelas tata ruang sumber daya, distribusi zona wisata olahraga dan rute wisata yang berbeda, untuk mengusulkan rencana proyek pariwisata olahraga di Hainan dengan kombinasi pembangunan pulau pariwisata internasional, untuk membentuk industri sportstourism dalam operasi dengan usaha-usaha besar dalam rangka menerima perkembangan masyarakat. Proyek pengembangan pariwisata olahraga membuat kombinasi di antara produk wisata, program pariwisata, dan wisata. Memperkuat operasi ini dalam berbagai bidang dalam manajemen olahraga dan pariwisata, untuk mempercepat pelatihan tenaga kerja konstruksi dan olahraga, untuk menstandarkan manajemen, perlindungan lain dan membangun kamp untuk wisatawan yang mengemudi sendiri, motel, teater otomatis, dan meluncurkan Kartu Hainan untuk meningkatkan "migrasi burung" secara ekonomi dan mempromosikan pengembangan dari turisme di XishaIsland, NanshaIsland [31].
  - c. Penelitian dilakukan untuk peran organisasi olahraga nasional Australia dan operator wisata olahraga untuk memfasilitasi dan mengembangkan *sport tourism*. Kerja sama dua pihak di olahraga rugby menghasilkan keuntungan juga diterima oleh penggemar olahraga dan panitia penyelenggara. Hasil studi menunjukkan bahwa organisasi olahraga dapat berperan dalam pengembangan *sport tourism*. Kerja sama skala kecil dengan sistem *bottom up* sangat direkomendasikan dalam pengembangan melalui kegiatan olahraga [32].
  - d. Penelitian dilakukan menggunakan metode statistik matematika untuk menghitung jumlah makalah tentang pariwisata olahraga di basis data antara tahun 2002 dan 2013, meliputi jumlah tesis dan disertasi, jumlah jurnal, jumlah jurnal inti, dan lain-lain. Analisis statistik menunjukkan

- bahwa jumlah makalah tentang pariwisata olahraga telah meningkat dan fakultas di perguruan tinggi dan universitas olahraga adalah peneliti utama di bidang ini. Meskipun prestasi ini, penelitian tentang pariwisata olahraga Cina masih pada tingkat yang relatif rendah. Metode yang diadopsi terutama bersifat deskriptif dan konseptual. Masih ada kesenjangan besar antara produksi penelitian dalam dan luar negeri karena kurangnya perhatian dari pemerintah Cina. Namun, pariwisata olahraga Cina berkembang secara keseluruhan [33].
- e. Penelitian dilakukan untuk pengembangan pariwisata olahraga di Malaysia. Ditemukan bahwa keberhasilan dalam penyelenggaraan lomba Le Tour de Langkawi pada tahun 1996 merupakan titik balik dalam fokus pemerintah pada pengembangan sektor pariwisata olahraga. Malaysia dikenal untuk menyelenggarakan beberapa acara olahraga kelas dunia, di antaranya Royal Langkawi International Regatta (Januari), Ironman Triathlon (Februari), Formula 1 Grand Prix Malaysia (Maret), FEI Showjumping World Cup (Mei), Petronas Primax 3 Merdeka Millennium Endurance Race (Juli), Super GT (Agustus), Grand Prix Motor Malaysia (September), A1GP Malaysia (November) dan Monsoon Cup (Desember). Semua acara olahraga kelas dunia ini membawa keuntungan besar bagi masyarakat dan ekonomi. Kekuatan olahraga sebagai daya tarik wisata termasuk lamanya waktu di mana peristiwa berlangsung, cakupan publikasi luas melalui media cetak dan elektronik, sponsor dari berbagai perusahaan domestik dan multinasional dan peluang bisnis yang diberikan kepada penduduk setempat selama acara tersebut [34].
  - f. Hasil analisis menunjukkan bahwa karena kolaborasi pariwisata dan olahraga berdampak pada industri pariwisata Cina dan tren konvergen industri olahraga yang menjadi lebih jelas. Akibat negatif adalah akan muncul konflik dalam proses integratif karena aturan, sumber daya dan perbedaan distribusi manfaat. Oleh karena itu, hanya dukungan kebijakan pemerintah yang efektif akan dapat mendorong untuk integrasi industri olahraga dan pariwisata untuk perbaikan lebih lanjut, dan secara akurat melakukan perubahan peraturan pemerintah, merumuskan sistem regulasi dengan rasionalitas, melihat ke masa depan dan keilmuan untuk menyediakan skema kerja sama yang layak untuk industri olahraga dan industri pariwisata pembangunan berkelanjutan [35].
  - g. Kenya memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisata olahraga di semua 47 kabupaten. Langkah ini bisa menjadi strategi mempromosikan perjalanan regional dan

- domestik. Fakta bahwa sangat sedikit kabupaten yang memanfaatkan potensi ini menunjukkan perlunya pengembangan kebijakan pariwisata olahraga terpusat untuk memandu pengembangan dan implementasi kebijakan pariwisata olahraga daerah. Baik perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang untuk pengembangan pariwisata olahraga harus diadopsi oleh kabupaten. Ada juga kebutuhan pembiayaan yang tepat dari kabupaten untuk memfasilitasi olahraga dan infrastruktur rekreasi di seluruh negeri di bawah kepemimpinan pemerintah daerah. Hasil penelitian juga merekomendasikan hubungan *sport tourism* dan wisata lain untuk manfaat yang lebih optimal [36].
- h. Analisis komparatif dilakukan untuk penduduk dari kota-kota di Brasil dan Hong Kong terhadap sebuah insentif perjalanan sebagai turis acara olahraga. Temuan dari Hong Kong dan São Paulo mengungkapkan insentif perjalanan, kemampuan, dan karakteristik mereka yang berbeda dalam hal acara olahraga tahunan dan acara olahraga yang tidak rutin diadakan. Ketika menentukan minat dalam acara olahraga, kegembiraan dan keamanan menjadi perhatian penting bagi responden dari kedua wilayah. Karena pariwisata acara olahraga tidak secara otomatis berkembang dan tetap bertahan setelah kehadiran mega event, pemerintah kota dianjurkan untuk bereaksi terhadap preferensi pasar tertentu [37].

### Pengembangan Potensi Daerah

Perencanaan pembangunan daerah meliputi seluruh sektor pembangunan yang kewenangannya telah diserahkan kepada daerah, termasuk salah satunya adalah sektor pariwisata [38]. Kegiatan pariwisata ini menciptakan *demand-side economy* yaitu permintaan, dari segi konsumsi dan investasi yang akhirnya membentuk kegiatan produksi barang dan jasa. Sehingga wisatawan yang melakukan kunjungan ke destinasi akan berbelanja dan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku (*investment derived demand*) untuk terus berproduksi dalam memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa [39].

Pembangunan kepariwisataan memerlukan keterlibatan peran serta masyarakat, dan diarahkan untuk memacu peningkatan daya saing global dan pemasukan devisa. Peningkatan citra pariwisata Indonesia disertai pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat. Upaya memajukan pariwisata, antara lain melalui pengenalan dan pengembangan *sports tourism* berkelas Internasional [17]. Pengembangan industri olahraga, khususnya pariwisata olahraga perlu mendapat perhatian yang serius agar mampu menciptakan suatu masyarakat yang maju dan lebih bersifat transformatif yaitu

masyarakat maju baik secara struktural maupun kultural [12].

Pembangunan sektor pariwisata khususnya *sport tourism* sangat berdampak pada perkembangan perekonomian. Pariwisata olahraga merupakan salah satu pengalaman rekreasi yang memberikan dampak positif pada segi ekonomi di berbagai negara. Hal tersebut didasari dengan penelitian WTO (2001), yang menunjukkan bahwa kontribusi olahraga terhadap produk domestik bruto negara-negara industri adalah antara 1-2%, sementara kontribusi pariwisata antara 4-6% [16]. Manfaat ekonomi salah satunya dapat dilihat pada ulasan yang dilakukan untuk manfaat yang akan tercipta dalam gelaran Asian Games yaitu peningkatan sektor pariwisata dan aktivitas ekonomi lokal, terciptanya lapangan kerja baru, mendorong pengembangan kota melalui pembangunan infrastruktur fasilitas olahraga, dan ajang promosi untuk citra positif bangsa [20].

Pariwisata olahraga menawarkan potensi yang jauh lebih besar, termasuk peluang bagi negara tuan rumah untuk meningkatkan identitasnya sebagai tujuan olahraga, untuk menghasilkan bisnis pariwisata baru, dan untuk mendapatkan pengakuan dunia internasional sebagai kota serta penduduk yang aktif. Hal ini juga merupakan stimulus untuk mengembangkan olahraga dan juga sebagai alat pembangunan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pariwisata olahraga Borobudur Interhash 2012 dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke daerah tujuan wisata Borobudur dan obyek wisata lain di sekitarnya [40].

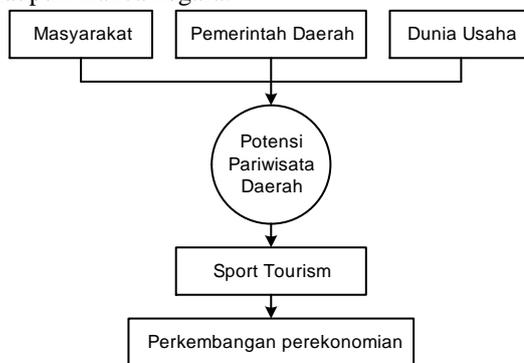
Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan produk wisata sebagai ikon Sport Tourism Buleleng-Bali, yang sesuai dengan kondisi alamnya adalah dengan 2A yaitu *attraction* (daya tarik wisata) dan *amenities* (produk fasilitas). Respon masyarakat terhadap pengembangan model pemberdayaan kawasan Danau Buyan sebagai ikon Sport Tourism Buleleng-Bali telah ditunjukkan dengan reaksi positif dengan harapan perkembangan model pemberdayaan kawasan Danau Buyan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat dan dapat berperan aktif dalam proses pengembangan kawasan Danau Buyan [41].

Hasil penelitian kegiatan BII Maybank Marathon di Bali menunjukkan bahwa faktor motivasi merupakan faktor yang paling dominan bagi atlet peserta. Hal ini dapat memberikan informasi bagi pihak penyelenggara, dinas pariwisata, dan pemerintah daerah untuk lebih mengoptimalkan pariwisata olahraga ini. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk mempertahankan dan meningkatkan keunggulan kompetitif kegiatan pariwisata olahraga yang telah ada [42].

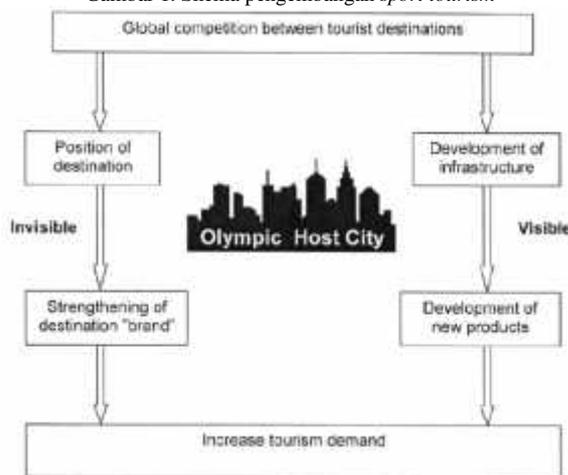
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Wonosobo memiliki potensi pariwisata olahraga sebesar 28,7% pertahun ditinjau dari wisatawan yang

datang. Hasil analisis lokasi potensi menunjukkan peluang untuk mengembangkan pariwisata olahraga baik untuk *sport events* atau *sport tourism of the practitioners* yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri seperti *climbing*, *tracking*, mendaki gunung, arung jeram dan lainnya [18].

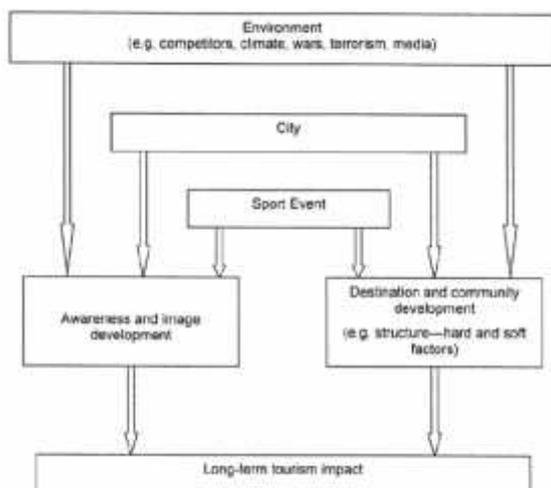
Pemanfaatan potensi pariwisata daerah dalam bidang *sport tourism* memerlukan peran aktif pemerintah daerah, masyarakat dan dunia usaha. Pengembangan ini sangat berdampak terhadap perekonomian. Dampak perekonomian ini selanjutnya akan berpengaruh terhadap pihak-pihak yang telah berperan. Perkembangan perekonomian ini bagi bidang olahraga akan bermanfaat untuk pengembangan pembinaan atlet, sarana prasarana maupun pengadaan even-even kejuaraan yang mendatangkan daya tarik bagi wisatawan domestik maupun manca negara.



Gambar 1. Skema pengembangan *sport tourism*



Gambar 2. Potensi pariwisata dan penyelenggara [30]



Gambar 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *sport tourism* dan pengembangan kota [30]

Dengan berkembangnya *sport tourism* dan perekonomian daerah maka pemerintah daerah, khususnya pihak terkait akan memiliki pendapatan daerah yang dapat digunakan untuk pengembangan olahraga, misalnya penyediaan sarana prasarana. Pengembangan *sport tourism* akan berdampak terhadap potensi-potensi wisata yang lain. Bagi masyarakat, *sport tourism* dapat menjadi potensi usaha dan pengembangan usaha-usaha baru. Bagi dunia usaha dapat menjadi potensi pengembangan produk dan jasa yang akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha.

Kabupaten Banyuwangi juga telah mengembangkan pariwisatanya, termasuk wisata berbasis *sport tourism*. Kegiatan balap sepeda *Tour de Ijen*, pengembangan wisata gunung Ijen, wisata arung jeram, wisata pantai dan lain-lain telah dikembangkan. Pengembangan-pengembangan ini patut dipertahankan karena manfaat perekonomian yang dapat digunakan sebagai kekuatan untuk melakukan pengembangan yang lebih optimal.

Potensi yang ada masih dapat dioptimalkan untuk peningkatan perekonomian daerah. Pengembangan juga dapat dilakukan pada potensi-potensi alam yang belum mendapatkan perhatian sepenuhnya. Peran pemerintah daerah, dinas terkait, dunia usaha dan seluruh masyarakat sangat dibutuhkan dalam pengembangan *sport tourism* di Banyuwangi. Kajian referensi hasil penelitian atau tindak lanjut dalam studi banding ke daerah lain dapat dilakukan sebagai salah satu bentuk pengembangan ini.

## PENUTUP

Pengembangan pariwisata khususnya pariwisata di bidang olahraga (*sport tourism*) sangat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian nasional maupun daerah. Peran pemerintah khususnya dinas terkait sangat berpengaruh terhadap pengembangan olahraga dan pariwisata olahraga di

daerah. Selain itu, dukungan masyarakat dan dunia usaha juga sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan pengembangan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan seluruh panitia penyelenggara, para nara sumber, para pemateri, akademisi, praktisi dan para peserta yang telah berpartisipasi dalam Seminar Nasional “Optimalisasi Pengajaran PJOK dalam Upaya Penyiapan SDM Berkarakter” yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas PGRI Banyuwangi pada 11 Agustus 2017.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Pemuda dan Olahraga, 2017, *Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2016-2019, Edisi Revisi*
- [2] D. E. Prasetyo, Damrah, Marjohan, 2018, *Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga*, Jurnal Gelanggang Olahraga 1(2): 32-41
- [3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- [4] H. Hadjarati, 2009, *Memberdayakan Olahraga Nasional*, Jurnal Pelangi Ilmu 2(5): 204-220
- [5] Soegiyanto KS, 2013, *Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan Olahraga*, Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia 3(1): 18-24
- [6] S.Mulyo, A.Kristiyanto, Kiyatno, 2013, *Kebijakan Pemerintah Tentang Penyediaan Fasilitas Olahraga Pendidikan di SMP se-Kabupaten Demak (Analisis tentang Prosedur, Pemerataan, Ketersediaan, dan Ketercukupan Fasilitas Olahraga Pendidikan)*, Artikel, Magister Ilmu Keolahragaan Program Pascasarjana UNS
- [7] W. B. Nugroho, A. Kristiyanto, S. K. Purnama, 2016, *Kebijakan Pemerintah Daerah Tentang Pembinaan Sumber Daya Manusia Bidang Olahraga Prestasi (Studi Deskriptif Tentang Pembinaan Atlet, Pelatih dan Pengurus Organisasi Olahraga di Kabupaten Sukoharjo)*, Artikel, Magister Ilmu Keolahragaan Program Pascasarjana UNS
- [8] K. Muskanan, 2015, *Analisis Motivasi Berprestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur*, Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik 19(2): 105-113
- [9] A. S. Rawe, 2018, *Analisis Manajemen Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga di Kabupaten Ende*, Sportive: Journal of Physical Education, Sport and Recreation 1(2): 1-17
- [10] N. Hidayah, 2015, *Efektifitas Olahraga Jalan Kaki terhadap Penurunan Depresi pada Lansia di Panti Werdha*, Prosiding Seminar Psikologi & Kemanusiaan, Psychology Forum UMM: 226-232
- [11] A. Widowati, 2015, *Modal Sosial Budaya dan Kondisi Lingkungan Sehat Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga Pelajar*, Kemas, Jurnal Kesehatan Masyarakat 10(2): 218-226
- [12] B. Priyono, 2012, *Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga*, Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia 2(2): 112-123
- [13] D. T. Ayodhya, 2018, *Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung Dalam Pembinaan Kegiatan Olahraga Rekreasi*, Skripsi, Hukum Administrasi Negara, Fakultas Hukum, Universitas Lampung
- [14] Erni, 2017, *Implementasi Kebijakan Peningkatan Prestasi Atlet Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar Daerah (PPLPD)*

- Dinas dan Olahraga Daerah Propinsi Sulawesi Tengah, e Jurnal Katalogis 5(12): 145-154
- [15] I. P. Dinata, Mussadun, 2015, *Pengaruh Pengembangan Kawasan Wisata Geopark Merangin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Air Batu*, Biro Penerbit Planologi Undip 11(3): 327-338
- [16] A. P. Wardana, B. Sanawiri, 2018, *Potensi Sport Tourism Sebagai Daya Tarik Wisata di Malang Raya (Studi kasus pada klub sepak bola Arema FC)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) 55(1): 180-187
- [17] M. T. Astuti, 2015, *Potensi Wisata Olahraga Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan*, Jurnal Kepariwisata Indonesia 10(1): 31-40
- [18] R. W. Widodo, 2016, *Analisis Potensi Pariwisata Olahraga di Kabupaten Wonosobo*, Skripsi, Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang
- [19] T. Ika W, 2016, *Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar*, Skripsi, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
- [20] E. Rivani, 2018, *Potensi Asian Games 2018 Bagi Perekonomian Indonesia*, Info Singkat Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI X(10)/II: 19-24
- [21] Jonatan, T. D. Laksmidewi, 2017, *Pengaruh Sport Sponsorship Terhadap Repurchase Intention*, Artikel, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta
- [22] D. Pratiwi, 2015, *Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Obyek Wisata di Daerah Kabupaten Kutai Timur*, eJournal Ilmu Pemerintahan 3(2): 1070-1082
- [23] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah
- [24] M. A. Sarangan, 2012, *Peran Dinas Pemuda Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Kempo di Provinsi Kalimantan Timur*, eJournal Ilmu Pemerintahan 2(4): 3222-3231
- [25] H. D. Manoy, M. Lopian, V. Kasenda, Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Atlet di Kabupaten Kepulauan Talaud (Studi di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga), Artikel Skripsi, Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-Unsrat
- [26] W. Permatasari, A. S. Alam, J. Nas, 2011, *Analisis Peranan Pemerintah Daerah dalam Peningkatan Prestasi Olahraga di Kabupaten Maros*, Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan 7(1): 49-60
- [27] J. Sutrisno, Zulkarnaen, M. M. Noh, 2012, *Peran Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga di Kabupaten Pontianak*, Jurnal Tesis PMIS-UNTAN: 1-7
- [28] Rusli, 2015, *Analisis Pembinaan Olahraga Pelajar Kabupaten Pidie Jaya*, Jurnal Sport Pedagogy 5(1): 11-14
- [29] R. Agustina, 2014, *Analisa Implementasi Program Otonomi Desa Dalam Pembangunan Sarana Olahraga di Desa Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir*, Skripsi, Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau
- [30] H. A. Solberg, H. Preuss, 2007, *Major Sport Events and Long-Term Tourism Impacts*, Journal of Sport Management 21: 213-234
- [31] X. Minhui, W. Hui, W. Xiaolin, S. You, 2012, *A Research on the Sports Tourism Special Project in Hainan International Tourism Island*, Open Journal of Applied Sciences, Supplement: 2012 World Congress on Engineering and Technology: 143-147
- [32] M. Kennelly, K. Toohey, 2014, *Strategic Alliances in Sport Tourism: National Sport Organisations and Sport Tour Operator*, Sport Management Review 17: 407-418
- [33] W. Jian, 2014, *On the Development of Sports Tourism in China*, Journal of Chemical and Pharmaceutical Research, 6(6): 1918-1924
- [34] J. Mapjabil, M. Marzuki, M. J. Kumalah, L. Tangavello, M. K. Z. Abidin, 2015, *Sport as a Tourism Attraction in Malaysia: Potential and Prospects*, Geografia Online TM Malaysian Journal of Society and Space 11(12): 23 - 31
- [35] B. Zhang, K. Qin, Q. Yang, Z. Liu, 2017, *Government Functions and Role Analysis in Sports Industry and Tourist Industry Integrative Development*, National Convention on Sports Science of China 01049: 1-7
- [36] J. M. Njoroge L. Atieno, D. V. Do Nascimento, 2017, *Sports Tourism and Perceived Socioeconomic Impact in Kenya: the Case of Machakos County*, Tourism and Hospitality Management 23(2): 195-217
- [37] R. R. Uvinha, C-S. Chan, C. K. Man, L. M. Marafa, 2018, *Sport Tourism: a Comparative Analysis of Residents from Brazil and Hong Kong*, Rev. Bras. Pesq. Tur. São Paulo, 12(1): 180-206
- [38] E. Novalisa, S. A. Paturusi, D. P. O. Prasiasa, 2017, *Implementasi Kebijakan Pembangunan Pariwisata Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah*, Jumpa 4(1): 151-167
- [39] G. S. Marpaung, 2016, *Pengaruh Sektor Pariwisata & Event Pekan Raya Jakarta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DKI Jakarta*, Program Studi Destinasi Pariwisata, Jurusan Kepariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung
- [40] B. Castyana, 2013, *Pengaruh Program Pariwisata Olahraga Borobudur Interhash 2012 Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ke Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Magelang*, Skripsi, Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang
- [41] I. K. Sudiana, N. L. K. A. Arsani, 2014, *Pengembangan Model Pemberdayaan Kawasan Danau Buyan Sebagai Ikon Sport Tourism Bali Berlandaskan Tri Hita Karana*, Prosiding Seminar Nasional Riset Inovatif II: 339-346
- [42] M. E. Dewi, 2015, *Sport Motivational pada Peserta BII Maybank Bali Marathon*, Calypra, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya 4(2): 1-9